

Studi Literatur Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Lombok Timur Sebelum Covid 19

Dedy Febry Rachman¹, Syaiful Amri²

¹Ilmu Komputer, Universitas Bumigora, Nusa Tenggara Barat

²Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, Nusa Tenggara Barat

Correspondence: dedyfebry@universitasbumigora.ac.id

Received: 20 November, 2023 | Accepted: 5 Desember 2023 | Published: 23 Desember, 2023

Keywords:

Economic
Growth; Regional
Financial
Performance;
Unemployment

Abstract

This study aims to analyze the impact of financial performance on the unemployment rate. This study used a sample consisting of data related to the financial performance of the region, the economic growth of East Lombok district (in percentages), and the unemployment rate Open (dalam persentase). The observation period covered 2010 to 2019. in this study was tested using double linear regression assisted by SPSS. The results of the study show that: H1: The financial performance of the region, represented by the Independence Ratio, is partially not significantly influenced rejected. H2: The regional financial performance, in particular the Efficiency Rate, has no significant simultaneous effect on the rate of unemployment denied. H3: The efficiency ratio does not have a significant influence on the economic growth denied in part. H4: Regional financial performance involving the independence ratio, the effectiveness ratios, the efficiency ratios and economic growth, does not simultaneously have significant impact on the level of unemployed rejection. H5: Regional Financial performance, especially the Independent Ratio is not indirectly significantly affected by the unemployee rate through the Economic Growth denied; H6: The Regional Financial Performance, the Ratio of Effectiveness, has a direct and indirect influence upon the insignificant level of Unemployment through Accepted Economic growth. H7: Rational efficiency has no indirect effect on economic growth through direct denial.

Kata Kunci:

Kata Kunci 1;
Kinerja Keuangan
Daerah;
kata kunci 2 :
Pengangguran;
kata kunci 3:
Pertumbuhan
ekonomi;

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kinerja keuangan terhadap tingkat pengangguran. Penelitian ini menggunakan Sampel yang terdiri dari data yang terkait dengan kinerja keuangan daerah, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur (dalam persentase), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (dalam persentase). Periode pengamatan mencakup tahun 2010 hingga tahun 2019. penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier berganda yang dibantu dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: H1: Kinerja keuangan daerah, yang diwakili oleh Rasio Kemandirian, secara parsial tidak berpengaruh signifikan ditolak. H2: Kinerja keuangan daerah, khususnya Rasio Efektivitas, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditolak. H3: Rasio Efisiensi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditolak. H4: Kinerja Keuangan Daerah, melibatkan Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, dan Pertumbuhan Ekonomi, tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat Pengangguran ditolak. H5: Kinerja Keuangan Daerah, khususnya Rasio Kemandirian, tidak berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap tingkat Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi ditolak. H6: Kinerja Keuangan Daerah, terutama Rasio Efektivitas, berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap tingkat Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi diterima. H7: Rasio Efisiensi tidak berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap tingkat Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi ditolak.

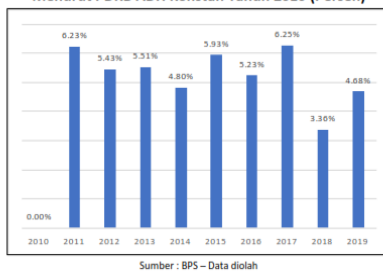
PENDAHULUAN

(1)Kemiskinan merupakan masalah utama bagi banyak negara di dunia, terutama di Negara berkembang. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang yang tidak dapat memenuhi Kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, obat-obatan dan tempat tinggal (Hardinandar, 2019). Salah satu ukuran kondisi sosial dan ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan pemerintah di suatu daerah adalah adanya kemiskinan itu sendiri (Oktaviana et al.,2021).

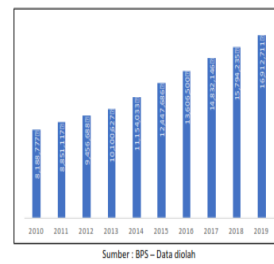
(2)Di setiap daerah kemiskinan merupakan permasalahan serius yang terus dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Kelambatan penyelesaian masalah ini menunjukkan bahwa mencari solusi untuk kemiskinan menjadi suatu tantangan yang sulit. (3)Menurut pendapat Sadono Sukimo (1985), pertumbuhan ekonomi merujuk pada perubahan tingkat kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun. Untuk menilai pertumbuhan ini, perbandingan pendapatan nasional negara dari satu tahun ke tahun berikutnya perlu dilakukan, yang dikenal sebagai laju pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi memerlukan dukungan dari semua pihak dalam kegiatan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, (4)Sirojuzilam (2008) mengartikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai dimensi, termasuk perubahan signifikan dalam struktur ekonomi, aspek sosial, upaya pengurangan ataupun penghapusan kemiskinan, penurunan ketidaksetaraan, dan pengurangan tingkat pengangguran, semua dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

(5)Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amri Amin 2007). (6)Salah satu ukuran kondisi sosial dan ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan pemerintah di suatu daerah adalah tingkat kemiskinan itu sendiri dimana pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur tahun 2010-2019 memiliki kecenderungan fluktuatif. Dalam kurun sepuluh tahun tersebut, rata-rata pertumbuhan ekonomi di daerah ini adalah 4,74 persen. Bahkan dalam 5 tahun terakhir apabila dibandingkan dari tahun 2015 ke tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur mengalami penurunan yaitu dari 5,93 persen pada tahun 2015 menjadi 4,68 persen pada tahun 2019. Penyebab penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi antara lain disebabkan oleh kejadian bencana alam gempa bumi pada tahun 2018 yang lalu. Selama periode 2010-2019, terlihat adanya peningkatan pendapatan per kapita di Kabupaten Lombok Timur (lihat Gambar 2). Pada tahun 2010, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita di Kabupaten Lombok Timur mencapai Rp8,18 juta, sementara pada tahun 2019, angka tersebut meningkat menjadi Rp16,9 juta. Meskipun PDRB per kapita menunjukkan peningkatan yang mengindikasikan kenaikan tingkat kesejahteraan di Kabupaten Lombok Timur, namun hal ini tidak selalu mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara nyata di wilayah tersebut.

Gambar 1.
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur 2010 – 2019 Menurut PDRB ADH Konstan Tahun 2010 (Persen)

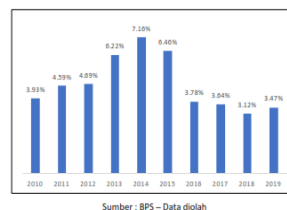


Gambar 2.
Pertumbuhan PDRB Perkapita (Rupiah) Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010-2019



Berdasarkan hal tersebut, Peneliti dalam studi ini ingin menitikberatkan pada evaluasi kinerja pengelolaan keuangan di Kabupaten Lombok Timur. Dimana, efisiensi dalam tata kelola keuangan ini dianggap memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan mitigasi masalah (1) pengangguran di Lombok Timur. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, akan diinvestigasi apakah kinerja keuangan pemerintah daerah memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Lombok Timur.

Gambar 3.
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010-2019 (Persen)



Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Lombok Timur selama 10 tahun terakhir (2010 hingga 2019) mengalami penurunan, meskipun tidak begitu signifikan. Efektivitas kinerja keuangan daerah mengindikasikan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sesuai dengan rencana, dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah (Halim, 2012). Efisiensi kinerja keuangan daerah mencerminkan perbandingan antara realisasi pengeluaran (belanja) dengan realisasi penerimaan daerah (Halim, 2012). Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ani & Dwirandra (2014), menunjukkan bahwa kinerja keuangan daerah di Provinsi Bali dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama terlihat dalam rasio kemandirian daerah. Namun, pertumbuhan pendapatan tidak selalu mengarah pada pengalokasian belanja modal yang memadai untuk pengembangan infrastruktur usaha, yang pada gilirannya belum dapat menyerap tenaga kerja dengan lebih banyak. Kabupaten Lombok Timur memiliki kekayaan sumber daya alam yang tersebar di berbagai wilayah, yang memiliki potensi untuk dikelola secara optimal demi kesejahteraan masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik dari pemerintah daerah, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan pada akhirnya mengurangi tingkat pengangguran. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini:

H1: Rasio Kemandirian, sebagai bagian dari kinerja keuangan daerah, memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. H2: Rasio Efektivitas, sebagai elemen kinerja keuangan daerah, memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. H3: Rasio Efisiensi

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. H4: Kinerja keuangan daerah, termasuk Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas, dan Rasio Efisiensi, serta Pertumbuhan Ekonomi, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran. H5: Rasio Kemandirian dalam kinerja keuangan daerah secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi. H6: Rasio Efektivitas dalam kinerja keuangan daerah secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi. H7: Rasio Efisiensi dalam kinerja keuangan daerah secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi.

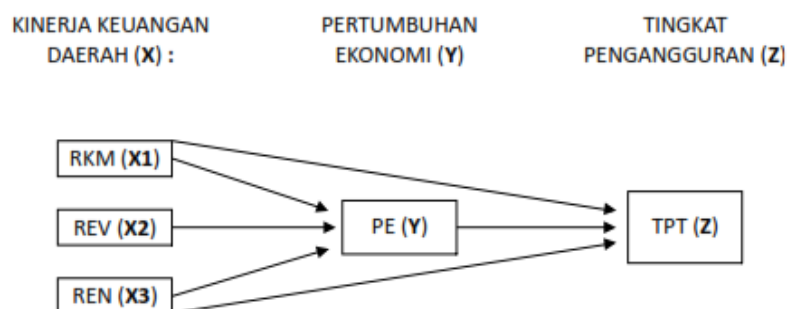
METODE

(7) Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian kuantitatif eksplanatif dengan tujuan menguji dan menganalisis dampak kinerja keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Kabupaten Lombok Timur. Sampel penelitian terdiri dari data yang terkait dengan kinerja keuangan daerah, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur (dalam persentase), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (dalam persentase). Periode pengamatan mencakup tahun 2010 hingga tahun 2019.

(7) Teknik analisis data melibatkan serangkaian pengujian, seperti uji normalitas data, uji asumsi klasik, analisis deskriptif, dan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menyelidiki pengaruh antar variabel-variabel tersebut. Definisi operasional dan pengukuran untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah analisis jalur (Path Analysis) dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

Gambar 4. Desain Penelitian



Adapun persamaan regresi untuk menguji hipotesisnya adalah:

$$PE = \alpha + \beta_1 RKM + \beta_2 REV + \beta_3 REN + e$$

$$TPT = \alpha + \beta_1 RKM + \beta_2 REV + \beta_3 REN + \beta_4 PE + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Analisis Deskriptif

Data dalam penelitian ini bersumber dari Laporan APBD, Realisasi APBD, dan Neraca yang diperoleh dari portal website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia serta data yang bersumber dari portal website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB dan Kabupaten Lombok Timur. Berikut ini pada Tabel 2 disajikan statistik deskriptif data penelitian pada Pemerintah Daerah

Kabupaten Lombok Timur dari tahun 2010 hingga 2019 yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif StatistDescriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Rasio Kemandirian (RKM)	10	4.28	15.64	9.1780	3.42061
Rasio Efektivitas (REV) Rasio Efisiensi (REN) Pertumbuhan Ekonomi (PE) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	10	86.85	151.26	109.7100	23.43860
Valid N (listwise)	10	-100.72	690.97	143.6670	218.91417
	10	.00	6.25	4.7420	1.87393
	10	3.12	7.16	4.7060	1.41593
	10				

Sumber: Data olahan SPSS, 2023

Berdasarkan perhitungan tersebut, untuk variabel independen pertama, rata-rata kinerja keuangan daerah di Kabupaten Lombok Timur yang diukur dengan Rasio Kemandirian selama tahun 2010 hingga 2019 adalah 9,178 persen. Variabel independen ketiga, Rasio Efisiensi, memiliki rata-rata selama tahun 2010-2019 sebesar 143,66 persen. Variabel terikat kedua adalah Tingkat Pengangguran Terbuka, dan berdasarkan hasil analisis statistik selama tahun 2010-2019, rata-ratanya adalah sebesar 4,70 persen.

Analisis Hasil Pengujian Hipotesis dan Interpretasi

Hasil perhitungan dan analisis regresi untuk Model Pertama dan Kedua dapat ditemukan dalam Tabel 9 dan 10, yang mencakup pengujian hipotesis dan interpretasi model:

Tabel 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.311	-.034	1.90540

a. Predictors: (Constant), Rasio Efisiensi, Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas

Tabel 3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.011	3.135		.322	.758
	Rasio Kemandirian	.275	.277	.502	.992	.359
	Rasio Efektivitas	.007	.041	.092	.181	.862
	Rasio Efisiensi	.003	.004	.325	.666	.530

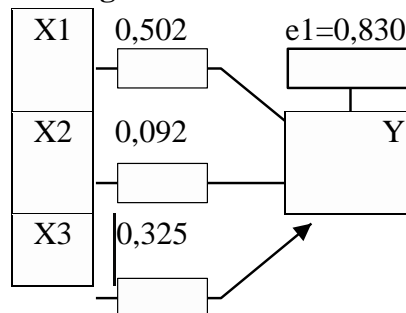
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data olahan SPSS, 2023

Analisis uji t-statistik dalam regresi linear berganda bertujuan untuk menilai apakah parameter (koefisien regresi) yang diuji dalam model regresi linear berganda dapat menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat atau tidak. Hasil uji t-statistik dapat diinterpretasikan berdasarkan nilai probabilitas t hitung, yang

terdokumentasi dalam output SPSS pada kolom "sig.". Jika nilai probabilitas t hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05 (dengan tingkat kepercayaan 95 persen), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang diuji memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (hipotesis diterima).

Gambar 5. Diagram Jalur Struktur Pertama



Berdasarkan analisis regresi, gambaran diagram jalur model untuk struktur pertama dengan nilai $e1 = 0,859$ yang dihasilkan dari akar R Square ($\sqrt{1 - 0,311}$). Interpretasi model regresi pertama dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh kinerja keuangan daerah yang diukur dengan Rasio Kemandirian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Dari hasil analisis data pada koefisien jalur model pertama, nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,359, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan daerah yang diukur dengan rasio kemandirian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur selama sepuluh tahun pengamatan dari tahun 2010 hingga 2019. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 DITOLAK.

Tabel 4. Rasio Kemandirian Kabupaten Lombok Timur, T.A 2010 - 2019

Tahun	Target PAD	Total Pendapatan	Rasio Kemandirian	Pola Hubungan
2010	45,442,862,975	921,124,652,951	4.28 persen	Instruktif
2011	52,456,226,791	1,127,344,929,852	4.97 persen	Instruktif
2012	71,434,454,040	1,276,066,661,578	6.90 persen	Instruktif
2013	93,572,969,922	1,434,649,857,357	6.78 persen	Instruktif
2014	119,204,443,351	1,693,781,530,409	10.65 persen	Instruktif
2015	225,397,024,037	2,007,874,626,136	10.90 persen	Instruktif
2016	253,549,510,488	2,223,806,974,773	10.62 persen	Instruktif
2017	269,053,535,001	2,546,025,461,403	15.64 persen	Instruktif
2018	295,164,950,685	2,541,016,765,680	10.30 persen	Instruktif
2019	294,930,638,246	2,697,138,685,732	10.74 persen	Instruktif
Rata-Rata	172,020,661,554	1,846,883,014,587	9.18 persen	INSTRUKTIF

Sumber : DJPK, 2023 (data diolah)

Kemampuan Keuangan	Kemandirian	(Pola Hubungan Persen)
Rendah Sekali	0 - 25	Instruktif
Rendah	25 - 50	Konsultatif
Sedang	50 - 75	Partisipatif
Tinggi	75 - 100	Delegatif

Berdasarkan tabel di atas, rasio kemandirian keuangan pemerintah Kabupaten Lombok Timur berada pada kategori “Rendah Sekali” dengan pola hubungan “Instruktif”. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Lombok Timur sangat bergantung pada pendanaan pusat. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,862, yang lebih tinggi dari tingkat kesalahan (alpha) 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan antara kinerja keuangan daerah yang diukur dengan rasio efektivitas dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Dengan kata lain, H2 DITOLAK.

Tabel 5. Rasio Efektivitas Keuangan Kabupaten Lombok Timur, T.A 2010-2019

Tahun	Target PAD	Realisasi PAD	Rasio Kemandirian	Kriteria
2010	45,442,862,975	39,468,850,188	86.85%	Cukup efektif
2011	52,456,226,791	56,005,494,421	106.77%	Sangat efektif
2012	71,434,454,040	88,007,658,191	123.20%	Sangat efektif
2013	93,572,969,922	97,249,109,230	103.93%	Sangat efektif
2014	119,204,443,351	180,308,182,148	151.26%	Sangat efektif
2015	225,397,024,037	218,906,903,995	97.12%	Efektif
2016	253,549,510,488	236,147,475,251	93.14%	Efektif
2017	269,053,535,001	398,088,460,541	147.96%	Sangat efektif
2018	295,164,950,685	261,716,109,845	88.67%	Cukup efektif
2019	294,930,638,246	289,621,500,124	98.20%	Efektif
Rata-Rata	172,020,661,554	186,551,974,393	109.71%	Sangat efektif

Sumber : DJPK, 2023 (data diolah)

Kriteria Kinerja Keuangan (Efektivitas)	
Persentasi Kinerja Keuangan	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
> 60%	Tidak Efektif

Dalam tabel rasio efektivitas di atas, terlihat bahwa rata-rata rasio efektivitas pemerintah Kabupaten Lombok Timur selama periode anggaran 2010-2019 adalah sebesar 109,71 persen, yang masuk dalam kategori sangat efektif.

Dalam konteks pengaruh kinerja keuangan daerah yang diukur dengan rasio efisiensi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,530, yang lebih tinggi dari tingkat kesalahan (alpha) 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan antara variabel kinerja keuangan daerah yang diukur dengan rasio efisiensi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Dengan kata lain, H3 DITOLAK. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafidah3 (2013), variabel rasio efisiensi daerah tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 6. Rasio Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Lombok Timur, T.A 2010-2019

Tahun	Penerimaan	Pengeluaran	Efisiensi	Kriteria
2010	46,846,488,826	27,232,070,358	58.13%	Tidak Efisien
2011	5,898,871,152	10,172,071,913	172.44%	Tidak Efisien
2012	9,808,154,396	67,771,038,792	690.97%	Tidak Efisien
2013	49,271,873,590	123,097,096,461	249.83%	Tidak Efisien
2014	23,160,247,685	50,269,000,000	217.05%	Tidak Efisien
2015	(53,692,602,196)	54,080,147,500	-100.72%	Tidak Efisien
2016	70,849,563,231	34,187,901,000	48.25%	Tidak Efisien
2017	42,968,341,350	29,219,560,214	68.00%	Tidak Efisien
2018	102,273,076,500	16,009,000,000	15.65%	Efisien
2019	192,343,250,435	32,840,646,869	17.07%	Efisien

Sumber : DJPK, 2023 (data diolah)

Tab7. Kriteria Penilaian Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah

Prosentase Kinerja Keuangan	Kriteria
< 10 %	Sangat Efisien
10% - 20%	Efisien
21% - 30%	Cukup Efisien
31% - 40%	Kurang Efisien
> 40 %	Tidak Efisien

Sumber. Mahmudi (2010:143)

Berdasarkan rasio efisiensi pengelolaan keuangan Kabupaten Lombok Timur Tahun Anggaran 2010-2019 di atas (Tabel 13) efisiensi pengelolaan keuangan daerah terjadi pada tahun 2018-2019 (berada pada posisi 10 persen-20 persen), sedangkan untuk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 pengelolaan keuangan daerah tidak berjalan efisien (> 40 persen).

Analisis Pengujian Hipotesis dan Interpretasi Model Kedua

Pemahaman model regresi kedua untuk mengevaluasi dampak tidak langsung pada Tingkat Pengangguran Terbuka dengan penambahan variabel intervening, yaitu Pertumbuhan Ekonomi, dapat dipelajari melalui informasi yang tertera dalam Tabel 14.

Tabel 8: Pertumbuhan Ekonomi

Coefficients^a

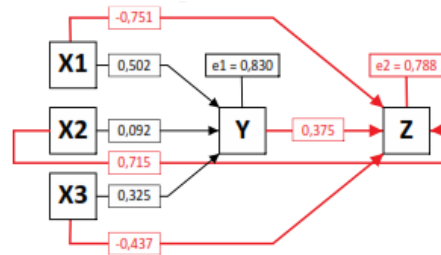
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.889	2.484		.760	.481
	Rasio Kemandirian	-.311	.235	-.751	-1.324	.243
	Rasio Efektivitas	.043	.032	.715	1.347	.236
	Rasio Efisiensi	-.003	.003	-.437	-.833	.443
	Pertumbuhan Ekonomi	.283	.321	.375	.883	.418

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber: Data olahan SPSS, 2023

Seperti pada pengujian sebelumnya, apabila hasil uji statistik t lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dari t hitung tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (Hipotesis diterima),

Gambar 6. Diagram Jalur Struktur Kedua



Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 6 diperoleh interpretasi model regresi kedua sebagai berikut: Pengaruh langsung Pertumbuhan Ekonomi dan Kinerja Keuangan Daerah yang diukur dengan Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Lombok Timur

Tabel 15 berikut merupakan hasil uji pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kinerja keuangan daerah terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 9

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.840	4	1.710	.763	.592 ^b
	Residual	11.204	5	2.241		
	Total	18.044	9			

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Efisiensi, Rasio Efektivitas, Rasio Kemandirian

Berdasarkan output yang terlihat pada tabel koefisien regresi model kedua (Tabel 15), dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari keempat variabel yaitu sebesar 0,592 yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan (α) 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan kinerja keuangan daerah terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Lombok Timur. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa H4 yang diajukan dalam penelitian ini DITOLAK.

Pengaruh Rasio Kemandirian Keuangan Daerah (X1) secara tidak langsung terhadap tingkat pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur

Ddiketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Z sebesar -0,751. Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu : $0,502 \times (0,375) = 0,188$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $-0,751 + 0,188 = -0,563$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0,751 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,563 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa negatif secara tidak langsung X1 melalui Y Tidak Mempunyai Pengaruh signifikan terhadap Z. Maka dengan ini disimpulkan H5 DITOLAK. Pengaruh Rasio Efektivitas (X2) secara tidak langsung terhadap tingkat pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Diketahui

pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Z sebesar 0,715. Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu : $0,715 \times 0,375 = 0,268$. Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $0,715 + 0,268 = 0,983$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai pengaruh langsung sebesar 0,715 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,983 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X2 melalui Y mempunyai pengaruh signifikan terhadap Z. Maka dengan ini disimpulkan H6 DITERIMA.

Pengaruh Rasio Efisiensi (X3) secara tidak langsung terhadap tingkat pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Z sebesar -0,473. Sedangkan pengaruh tidak langsung X3 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu : $-0,473 \times 0,375 = -0,163$. Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $-0,473 + (-0,163) = -0,636$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai pengaruh langsung sebesar -0,473 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,163 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung negatif lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X3 melalui Y Tidak Mempunyai Pengaruh signifikan terhadap Z. Maka dengan ini disimpulkan H7 DITOLAK.

Analisis Goodness-of-Fit (Adjusted R2)

Pengujian Goodness of-Fit, yang melibatkan koefisien determinasi, bertujuan untuk mengukur sejauh mana variasi dari variabel dependen, seperti pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran, dapat dijelaskan oleh variabel independen, yakni kinerja keuangan daerah yang diukur menggunakan rasio kemandirian, rasio efektivitas, dan rasio efisiensi. Hasil uji Goodness-of-Fit, termasuk adjusted R2, dapat ditemukan dalam Tabel 10

Koefisien Determinasi (R2) Regresi Model Pertama

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	0.311	-0.034	1.90540	2.521

a. Predictors: (Constant), Rasio Efisiensi, Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil analisis regresi model pertama menggunakan SPSS versi 25, yang tercatat pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai R Square mencapai 0,311. Angka ini mengindikasikan bahwa sumbangan pengaruh variabel-variabel kinerja keuangan daerah, yang melibatkan rasio kemandirian keuangan daerah, rasio efisiensi, dan rasio efektivitas, terhadap variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 31,1 persen. Sementara itu, sisanya sekitar 68,9 persen merupakan sumbangan dari variabel-variabel lain di luar kerangka penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R²) Regresi Model Kedua

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.616 ^a	0.379	-0.118		1.49693	1.138

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Efisiensi, Rasio Efektivitas, Rasio Kemandirian

b. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Besarnya nilai R Square adalah 0,0379, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel-variabel kinerja keuangan daerah terhadap tingkat pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 37,9 persen sementara sisanya sebesar 22,1 persen merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa: H1: Kinerja keuangan daerah, yang diwakili oleh Rasio Kemandirian, secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan dapat ditolak. H2: Kinerja keuangan daerah, khususnya Rasio Efektivitas, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan dapat ditolak. H3: Rasio Efisiensi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan dapat ditolak. H4: Kinerja Keuangan Daerah, melibatkan Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, dan Pertumbuhan Ekonomi, tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat Pengangguran dan dapat ditolak. H5: Kinerja Keuangan Daerah, khususnya Rasio Kemandirian, tidak berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap tingkat Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi dan dapat ditolak. H6: Kinerja Keuangan Daerah, terutama Rasio Efektivitas, berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap tingkat Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi dan dapat diterima. H7: Rasio Efisiensi tidak berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap tingkat Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi dan dapat ditolak.

DAFTAR RUJUKAN

- Astri LPV, Hartati S, Taufik MZ. Strategi Menghadapi Pergeseran Perekonomian Pasca Bencana Gempa Lombok Di Kabupaten Lombok Utara. *J Ilmu Pemerintah Suara Khatulistiwa*. 2022;7(1):12–22.
- Priseptian L, Primandhana WP. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. *Forum Ekon*. 2022;24(1):45–53.
- Nurulita S, Arifulsyah H, Yefni Y. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Riau. *J Benefita*. 2018;3(3):336.
- Mulyani E. Konsep-Konsep dan Permasalahan Dasar Pembangunan Ekonomi di Negara Sedang Berkembang. *Ekon Pembang* [Internet]. 2007;1(1):1–38. Available from: <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PKOP4207-M1.pdf>
- Md Safian MT. No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Rev Bras Ergon* [Internet]. 2007;9(2):10. Available from: <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/1>

Rachman, Amri. Studi Literatur Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Lombok Timur Sebelum Covid 19

06

Yusuf Hasbullah, Sitin Fatimah, Tuty Handayani. Analisis Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Product Domestic Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014-2018. *J Econ Bus.* 2021;7(1):143–73.

Ayudia AW, Winoto Y, Saefuddin E. Hubungan Antara Kualitas Layanan dengan Loyalitas Pemustaka: Studi Eksplanasi Survei di UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang Sumatera Barat. *Ilmu Inf Perpust dan Kearsipan.* 2020;9(1):1.